



Meta Analisis Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika SD 2020/2021

Angga Ismail¹, Tego Prasetyo²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Email : 292017164@student.uksw.edu, tego-prasetyo@uksw.edu

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 Mei 2021

Direvisi: 13 Juni 2021

Dipublikasikan: Agustus 2021

e-ISSN: 2089-5364

DOI: 10.5281/zenodo.5151229

Abstract:

The purpose of this study was to determine the effectiveness of using the Problem Solving learning model on the ability to solve elementary school mathematics problems. The type of research used by the researcher in this study used the Meta-analysis method. This research will be carried out using the Problem Solving model. Researchers collect data by looking for journals with the same characteristics by using google scholar or scolaria. The results showed that the Problem Solving learning model was very efficient to use to improve the ability to solve mathematical problems in elementary schools.

Keywords: *Meta analysis, model, learning, problem solving*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses penting untuk membentuk kepribadian dalam merubah karakter siswa yang lebih baik (Anggraini & Oliver, 2019). Pendidikan di Indonesia yang menjadi masalah utama adalah kualitas pendidikan. Dunia pendidikan yang sangat berperan penting adalah pengajar atau guru, karena memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik sehingga siswa mampu menerapkan dengan lebih baik. Pada peraturan UU. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional yang

menjelaskan, apabila Pembelajaran Nasional wajib dapat menjamin kesamaan peluang untuk tiap pembelajaran, dalam tingkatkan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pembelajaran (Anggraini & Oliver, 2019). Pemerataan kesempatan bagi pendidikan harus diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Tolak ukur keberhasilan pembelajaran di sekolah ialah guru yang handal, serta ditetapkan oleh model pendidikan yang digunakan guru dalam proses mengajar.

Pada pemaakaan model

pembelajaran yang pas, maka proses pembelajaran dapat membantu guru dalam mengantarkan modul yang sesuai serta lebih mempermudah guru dan mempermudah buat diterima oleh siswa. Pembelajaran merupakan proses dalam mengatur, melindungi area yang terdapat di siswa, sehingga bisa meningkatkan serta mengembangkan siswa melaksanakan proses belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Belajar pastinya banyak perbandingan, semacam terdapatnya siswa yang sanggup menguasai modul pelajaran, serta siswa yang lelet dalam menguasai modul pelajaran. Pada kedua perbandingan tersebut, yang menimbulkan guru bisa mengendalikan model pendidikan mana yang sangat cocok dengan kondisi tiap peserta didik.

Perkembangan Pendidikan pada abad ke 21 menjadi perubahan yang sangat penting bagi setiap pengajar, dalam Permendikbud (2013) tentang kemampuan 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaboration, Creativity, and Innovation*) yang dikembangkan dalam kurikulum 2013, salah satu keahlian yang wajib dipunyai peserta didik merupakan keahlian memecahkan permasalahan. Memecahkan masalah adalah salah satu cara untuk menemukan jalan keluar dari masalah yang tidak bisa dikerjakan untuk mencapai tujuan contohnya mata pelajaran Matematika merupakan pembelajaran yang menuntut peserta didik berpikir kritis untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 mengatakan jika matematika wajib dibagikan untuk seluruh peserta didik dari jenjang sekolah dasar hingga menengah. Tujuannya adalah agar dibekali kemampuan untuk berpikir kritis, logis, analisis, kreatif, dan dapat kerja sama untuk pembangunan kemampuan memecahkan masalah dalam matematika. Menurut Depdiknas, tujuan pembelajaran matematika salah satunya

dapat memecahkan masalah mulai dari memahami permasalahan, menyusun rancangan untuk model pembelajaran matematika, penyelesaian dari rancangan model pembelajaran Matematika, dan penafsiran untuk solusi Matematika. Dengan tujuan tersebut dapat disimpulkan tujuan matematika bahwa peserta didik dapat memiliki kemampuan memecahkan masalah matematika.

Salah satu model pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman baru dan kemampuan memecahkan masalah matematika dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Solving*. Menurut Abdul Majid (2013), model *Problem Solving* adalah cara memberikan pemahaman dengan cara merangsang siswa untuk memperhatikan, menelaah, dan memikirkan suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya pemecahan masalah. Model pembelajaran *Problem Solving* dinilai mampu melatih peserta didik berpikir kreatif ketika dalam masalah kelompok atau pribadi untuk dipecahkan secara pribadi atau secara bersamaan. Didalam *Problem Solving* peserta didik belajar secara mandiri untuk mengidentifikasi kenapa terjadinya masalah dan mencari solusi memecahkan masalah, tugas guru dalam model pembelajaran ini memberikan kasus atau suatu masalah untuk dipecahkan peserta didik. Dengan demikian model pembelajaran *Problem Solving* diharapkan dapat meningkatkan prestasi dan kemandirian peserta didik.

Sudah terdapat beberapa peneliti yang meneliti model pembelajaran *Problem Solving*. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Citra Maesari dkk (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “penerapan model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar”. Dari hasil penelitiannya adanya peningkatan

pada siklus 1 mendapatkan skor rata-rata sebesar 63,5 dan pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan skor rata-rata sebesar 76,00 dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematika peserta didik pada materi operasi hitung bilangan cacah di kelas IV Sekolah Dasar.

Penelitian ini dilakukan oleh Gst. Wira Astra, I Md. Suarjana, dan Ign. I Wyn. Suwatra (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* berbantuan media video pembelajaran matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa IV gugus IV kecamatan sukasada”. Pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika yang diajarkan dengan membentuk kelompok dengan model *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 2,203 > t_{table} = 2,021$).

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan atau menyatakan bahwa hasil penelitian model pembelajaran *Problem Solving* mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada pembelajaran matematika. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar efektifitas dan membuktikan apakah benar model pembelajaran *Problem Solving* mampu membantu peserta didik untuk memecahkan masalah matematika Sekolah Dasar sehingga peneliti hendak merancang sebuah penelitian dengan judul “Meta-Analisis efektivitas penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* terhadap kemampuan memecahkan masalah Matematika Sekolah Dasar”. Untuk mengetahui efektivitas model, peneliti menggunakan metode Meta-Analisis.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode Meta-analisis. Menurut Menurut Sopiudin Dahlan (2012) Meta-Analisis ialah tata cara jajak yang diiringi metode statistik buat menghitung kesimpulan sebagian hasil riset. Meta-analisis merupakan salah satu bentuk penelitian dengan cara menghitung kesimpulan statistik dari penelitian yang relevan dan dilakukan dengan cara memberi keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang terkait. Cara kerja Meta-analisis dengan menggabungkan antara dua atau lebih peneliti yang mempunyai karakteristik yang sama sehingga mendapatkan sekumpulan data secara kuantitatif yang selanjutnya dicari *effect size* nya. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan model *Problem Solving*. Peneliti mengumpulkan data dengan mencari jurnal dengan karakteristik yang sama dengan menggunakan google cendikia atau scolaria.

Penelitian ini menggunakan metode Meta-analisis yang dilakukan karena adanya *pandemic covid-19* (corona). Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) yang beralamatkan di Jl. Diponegoro No. 52-60, Kec Sidorejo, Salatiga, Jawa Tengah, 50711 dimulai dari bulan Agustus 2020.

Desain penelitian ini menggunakan desain Studi Kasus atau *Case Studise Research*. Desain studi Kasus merupakan suatu bentuk penelitian yang memfokuskan seluruh perhatian terhadap kasus tertentu baik secara individu tau kelompok dalam menggali atau mengumpulkan data yang terkait yang diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh data yang utuh sehingga bisa menjawab pertanyaan yang diajukan. Desain penelitian studi kasus termasuk dalam penelitian yang bersifat deskriptif dan eksploratif. Pada penelitian ini mendapatkan

data yang diperoleh dari jurnal dan artikel yang terkait menjadi objek penelitian. Jurnal dari model pembelajaran *Problem Solving* akan diambil data yang penting selanjutnya akan dikomparasikan satu sama lain untuk mengetahui keefektivan model pembelajaran dan pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mencari jurnal atau artikel yang terdapat pada google atau situs online. Berikut ini kategori artikel dan jurnal yang dapat digunakan dalam penelitian ini:

1. Postingan ataupun artikel yang digunakan terbitan 10 tahun terakhir ialah mulai dari 2011- 2021.
2. Postingan yang digunakan dibuat oleh peneliti mahasiswa atau umum.
3. Postingan serta artikel yang digunakan menyangkut model pendidikan *Problem Solving* terhadap keahlian membongkar permasalahan matematika Sekolah Dasar.
4. Ilustrasi yang digunakan pada riset ini ialah jenjang sekolah dasar serta menengah.
5. Lingkup artikel ataupun postingan riset yang digunakan merupakan daerah Indonesia.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25.00 *for windows*. Dengan uji N gain, uji paired dan uji *Effect size*. Uji paired terdiri dari tiga uji yaitu uji paired sample statistic, uji paired samples correlations, dan uji paired sample test. Dan yang terakhir adalah uji *Effect size* (besaran efek) dapat menunjukkan keefektivan yang standar penggunaan model pembelajaran *Problem Solving*. Dengan diketahui *Effect size* maka akan mendapatkan sebuah kesimpulan apakah model pembelajaran *Problem Solving* terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika memiliki pengaruh yang

tergolong kecil, sedang, besar, atau sangat besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian memperoleh 20 artikel/jurnal mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika sd. Informasi postingan/artikel setelah itu dirangkum serta didetetapkan inti hasil riset dengan *Problem Solving*. Sehabis itu informasi yang diperoleh setelah itu ditulis kembali dengan metode deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Dibawah ini ialah hasil analisis informasi model *Problem Solving*.

Tabel 1. Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Sd

No	Kode Data	Peningkatan Hasil Belajar			
		Pre-Test	Post-test	Gain	Gain %
1.	x 1	62 .5 0	92. 40	0.80	79.7 3
2.	X 2	56 .0 5	76. 43	0.46	46.3 7
3.	X 3	64 .2 9	92. 86	0.80	80.0 1
4.	X 4	70 .1 6	84. 66	0.49	48.5 9
5.	X 5	61 .2 5	76. 88	0.40	40.3 4
6.	X 6	62 .0 8	88. 13	0.69	68.7 0
7.	X 7	52 .5	73. 93	0.45	45.0 8

		3			
8.	X 8	40 .0 0	90. 00	0.88	88.3 3
9.	X 9	2. 53	3.93	0.80	79.8 4
10.	X 1 0	0. 00	0.00	.48	0 47.8 5
11.	X 1 1	3. 23	7.41	0.32	30.3 2
12.	X 1 2	6. 33	3.11	.58	0 57.7 7
13.	X 1 3	2. 31	3.43	.83	0 2.57 8
14.	X 1 4	0. 00	3.37	0. 76	0. 6.24 7
15.	X 1 5	1. 22	9.64	.73	0 3.29 7
16.	X 1 6	2. 38	9.12	0.58	8.15 5
17.	X 1 7	5. 55	6.45	0.25	4.52 2
8.	X18	9. 03	8.60	0.65	4.90 6
9.	X19	1. 23	8.67	.46	0 5.98 4
0.	X20	7. 02	3.22	.73	0 3.36 7
	Rata -rata	3. 04	1.80	.61	0 0.60 6

Hasil analisis informasi dari 20 postingan/artikel yang telah didapatkan, pada tabel 4.3 adanya pengaruh dalam kemampuan memecahkan permasalahan matematika disekolah dasar dengan memakai model pembelajaran *Problem Solving*. Rata- rata kenaikan dari informasi postingan/artikel yang telah diolah sebesar 0.61 mulai kenaikan terendah 24.52 serta kenaikan tertinggi sebesar 88.33. Setelah itu hasil belajar rata- rata saat sebelum serta rata- rata setelah memakai model pembelajaran *Problem Solving* hadapi kenaikan yang lumayan signifikan sebesar 60. 60%

Uji T (*Paired Sample T-Test*)

Berikut ini adalah hasil dari analisis uji *Paired Sample Test* menggunakan *IBM SPSS Statistics 24.0 for windows*.

Tabel 2. *Paired Samples Statistics* (Statistics Sample Berpasangan)

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
air 1	pretest	3.0350	20	11.39253	2.54745
	posttest	1.8035	20	8.16080	1.82481

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah skor dari data artikel/jurnal yang dikumpulkan dalam penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika di Sekolah Dasar. Pada nilai rata-rata pretest saat sebelum memakai model pembelajaran *Problem Solving* membuktikan angka sebesar 53,0350. Setelah itu memakai model pembelajaran *Problem Solving* nilai posttest hadapi peningkatan yang sangat

signifikan membuktikan angka sebesar 81,8035.

Tabel 3. Paired Samples Correlations (Statistics Sample Berpasangan)

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
air 1	Pretest &	2	.18	.4
	Posttest	0	5	36

Berdasarkan tabel 4.5 nilai sig sebesar $0,436 > 0,05$. Sehingga bisa dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel *pretest* dengan *posttest* dikarenakan $>0,05$.

Tabel 4. Paired Samples Test (Statistics Sample Berpasangan)

Paired Samples Test									
		Paired Differences						Sig. (2-tailed)	f
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
air 1	Pretest - Posttest	28.76850	2.73058	.84665	34.72660	22.81040	10.106	9	

Bersumber pada tabel 4.6 bisa dilihat kalau pada kolom sig. membuktikan (2-tailed) sebesar 0,000 serta lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) serta t hitung sebesar $-10,106 < t$ tabel 2,093 yang berarti kalau H_0 ditolak serta H_a diterima. Diterimanya H_a hingga dapat dikatakan kalau terdapatnya perbandingan signifikan antara rata-rata pretest serta rata-rata posttest menimpa pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap kemampuan memecahkan permasalahan matematika di Sekolah Dasar.

PEMBAHASAN

Riset ini memakai meta- analisis dengan memakai 20 postingan/artikel yang relevan. Riset ini dicoba supaya bisa mengenali terdapatnya pengaruh terhadap keahlian memecahkan permasalahan pada siswa di sekolah dasar dengan memakai model pendidikan *Problem Solving*. Hasil analisis informasi dari 20 postingan/artikel yang telah didapatkan pada, tabel 4.3 ada pengaruh terhadap keahlian memecahkan permasalahan matematika di sekolah dasar dengan memakai model pembelajaran *Problem Solving*. Kenaikan rata- rata dari informasi postingan/artikel yang telah dikumpulkan sebesar 0.61 mulai kenaikan terendah 24.52 serta kenaikan tertinggi sebesar 88.33. Setelah itu hasil belajar rata- rata saat sebelum serta rata- rata setelah memakai model pembelajaran *Problem Solving* hadapi kenaikan yang lumayan signifikan sebesar 60.60%. ini menggunakan meta- analisis dengan menggunakan 20 artikel/jurnal yang relevan.

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui adanya pengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah pada siswa di sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*. Hasil analisis data dari 20 artikel/jurnal yang sudah didapatkan pada, tabel 4.3 terdapat pengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika di sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*. Peningkatan rata-rata dari data artikel/jurnal yang sudah dikumpulkan sebesar 0.61 mulai peningkatan terendah 24.52 dan peningkatan tertinggi sebesar 88.33. Kemudian hasil belajar rata- rata sebelum dan rata-rata sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 60.60%.

Bersumber pada hasil output paired-sample T- Test pada tabel 4.4 membuktikan kalau model pembelajaran *Problem Solving*

mempunyai yang sangat besar terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Nilai rata-rata pretest yang didapatkan memakai model pembelajaran *Problem Solving* menunjukkan angka sebesar 53,0350. Setelah itu sesudah memakai model pembelajaran *Problem Solving* nilai rata-rata posttest hadapi kenaikan yang signifikan dengan membuktikan angka sebesar 81,8035.

Setelah itu pada tabel 4.5 bisa dilihat nilai sig. ialah $0,436 > 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada ikatan antara variabel pretest dengan posttest disebabkan $> 0,05$. Pada tabel 4.6 bisa dilihat kalau membuktikan pada kolom sig. (2-tailed) sebesar 0,000 serta lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti kalau H_0 ditolak serta H_a diterima. Diterimanya H_a hingga dapat dikatakan kalau terdapatnya perbandingan signifikan antara rata-rata mula serta rata-rata akhir tentang pengaruh model pendidikan *Problem Solving* terhadap kemampuan memecahkan permasalahan matematika di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gst. Wira Astra, I Md. Suarjana, dan Ign. I Wyn. Suwatra pada tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* berbantuan media video pembelajaran matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa IV gugus IV kecamatan sukasada”. Hasil riset menunjukkan jika pengujian uji siswa ialah ($\text{hitung} = 2,203 > \text{table} = 2,021$), jadi dapat disimpulkan kalau H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa. Bersumber pada perhitungan effect size mendapatkan hasil sebesar 2,90 serta bila dilihat pada tabel 4.7 menimpa interpretasi effect size tercantum dalam jenis sangat besar. Bagi Nindrea (2016) Effect size ialah perbandingan peristiwa dampak antara 2 kelompok dalam riset meta-analisis.

Sehingga bisa disimpulkan kalau dengan memakai model pembelajaran *Problem Solving* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan memecahkan permasalahan di sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Bersumber dari hasil riset tadinya yang berjumlah 20 artike, dan ulasan yang sudah dijabarkan pada bagian ulasan, sehingga bisa ditarik kesimpulan kalau model pembelajaran *Problem Solving* sangat efisien digunakan buat tingkatkan kemampuan memecahkan permasalahan matematika di sekolah dasar. Kenaikan kemampuan memecahkan permasalahan matematika di sekolah dasar menggapai rata-rata sebesar 0.61 bisa dilihat dari kenaikan terendah dengan model pembelajaran *Problem Solving* sebesar 24.52 serta kenaikan paling tinggi sebesar 88.33. Dengan kenaikan yang signifikan sebesar 60.60%. Hasil uji effect size dengan memakai Uji T bisa dilihat dari hasil uji paired sample Test ada hasil yang diperoleh pada kolom *Mean* sebesar 28,76 serta *standar Deviation* sebesar 12,73 serta mempunyai nilai sig sebesar 0,000. Hingga besaran effect size yang diperoleh sebesar 2.90.

Saran

Bersumber pada pada kesimpulan diatas bisa dikenal jika model pembelajaran *Problem Solving* digunakan dalam pembelajaran matematika buat meningkatkan kemampuan memecahkan permasalahan matematika di sekolah dasar lumayan efisien serta efisien. Pada riset ini periset membagikan rujukan supaya model pembelajaran *Problem Solving* bisa digunakan guru dalam proses belajar mengajar di jenjang sekolah dasar khususnya dalam tingkatkan kemampuan memecahkan permasalahan matematika di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. R., & Oliver, J. (2019). 濟無 No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Abdul majid .2013.Strategi Pembelajaran .Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Agustina, R dan Vahlia, I. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi Program Studi Pendidikan Matematika. AKSIOMA Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. 5. (2). 152-160.
- Ahmad Alyakin Dachi. 2017. Proses dan Analisis Kebijakan Kesehatan (Suatu Pendekatan Konseptual. Yogyakarta: Dee Publisher
- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Citra norma utami, D., & Sahrodi, J. (2013). PENGARUH PENERAPAN MODEL THINKING ALOUD PAIRS PROBLEM SOLVING (TAPPS) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKATERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DI KELAS VII Mts PUI CIWEDUS KABUPATEN KUNINGAN. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 2(2).
<https://doi.org/10.24235/eduma.v2i2.48>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>